

The Effect Of Profitability And Board Size On Financial Distress In LQ 45 Companies

Pengaruh Profitabilitas Dan Board Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan LQ 45

Laura Meirien Olivia P¹, Yunita², Yohana³, Ingkak Chintya Wangsih⁴, Nawang Kalbuana^{5*}

Universitas Pramita Indonesia, Tangerang, Indonesia^{1,2,3,4}

Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Indonesia⁵

nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id⁵

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial distress is a condition where the company's finances are in an unhealthy state or crisis that occurred before bankruptcy, so it is necessary to know the company's financial difficulties early to anticipate the situation that leads to bankruptcy. This study was made with the aim of testing the influence of variable profitability, and board size on financial distress where the sample from this study is LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The data used is financial statement data and visiting the website of each company. The technique in sample selection was carried out using the purposive sampling method and obtained by 19 companies with the 2017-2021 research period. The data analysis method used in testing this hypothesis by performing logistic regression testing. The results of this study show that simultaneously the variables of profitability and board size have a significant effect on financial distress and partially, the variables of profitability and board size, have a significant impact on financial distress.

Keywords: profitability, board size, financial distress, LQ-45

ABSTRAK

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan, sehingga perlu diketahui kesulitan keuangan perusahaan secara dini guna mengantisipasi situasi yang mengarah pada kebangkrutan. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, dan board size terhadap financial distress dimana sampel dari penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan serta mengunjungi website masing-masing perusahaan. Teknik dalam pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 19 perusahaan dengan periode penelitian 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini dengan melakukan pengujian regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas dan board size berpengaruh signifikan terhadap financial distress dan secara parsial, variabel profitabilitas dan board size, berdampak signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Profitabilitas, Board Size, Financial Distress, LQ-45

1. Pendahuluan

Keberlangsungan entitas merupakan hal utama yang selalu menjadi dasar dalam penentuan arah kebijakan serta pengelolaan sebuah entitas. Dalam akuntansi, keberlangsungan atau going concern merupakan dasar utama yang tertuang dalam rangka konseptual pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup sebuah entitas merupakan hal yang penting. Keberlangsungan hidup entitas merupakan keadaan dimana entitas dapat terus menunjukkan eksistensinya pada bidang yang digelutinya. Namun demikian, mempertahankan sebuah entitas terutama dalam kegiatan bisnis bukanlah hal yang mudah, sebab entitas akan selalu dihadapkan pada resiko financial distress.

Krisis keuangan adalah suatu tahap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan yang mendahului likuidasi atau kebangkrutan (Silalahi et al., 2018). Naik turunnya sebuah perusahaan adalah hal yang lumrah. Namun (Fathi Elloumi, 2001), kondisi yang menimbulkan kekhawatiran para investor dan kreditor jika perusahaan mengalami keadaan kesulitan keuangan (financial distress) yang bisa mengarah pada kebangkrutan.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 karena saat ini investor di Indonesia cenderung berinvestasi pada kelompok saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45, karena saham LQ 45 merupakan saham yang masuk dalam 45 besar perusahaan yang ada Indonesia. Perusahaan besar dan ternama, perusahaan yang sering melakukan transaksi guna menarik investor untuk menanamkan modalnya serta saham-saham yang dimiliki mempunyai tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Rasio profitabilitas menggambarkan perhitungan akuntansi yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada kala masa tertentu. Perhitungan ini dapat menunjukkan besarnya daya efisiensi dan manajemen dalam industri dilihat dari besarnya margin yang diperoleh dari perdagangan dan penghasilan investasi yang dilakukan industri.

Apabila rasio profitabilitas besar maka laba yang dihasilkan besar serta perusahaan bisa melaksanakan kegiatan industri dengan baik dalam pengelolaan aset sehingga bisa menanggulangi kewajiban- kewajibannya. Kebalikannya apabila rasio profitabilitas rendah tingkat laba yang dihasilkanpun rendah sehingga perusahaan kesulitan menjalankan aktivitas industri serta jika tidak diobati hingga industri akan hadapi bahaya kebangkrutan (Gabriellita& Simbolon, 2021). Return on assets ataupun ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya buat menciptakan laba sepanjang satu periode. Apabila rasio ROA rendah menampilkan keahlian aktiva industri kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini bisa mempersulit keuangan industri dalam mendapatkan pendanaan internal guna investasi, sehingga bisa menimbulkan terbentuknya probabilitas kebangkrutan (Dewi et al., 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan jika keberadaan organisasi akan mampu bertahan apabila masyarakat di sekitarnya merasa bahwa organisasi tersebut sudah beroperasi sesuai dengan nilai atau sistem yang dimiliki masyarakat tersebut. Terdapat dasar dalam teori legitimasi yaitu adanya kontrak sosial antara organisasi atau perusahaan yang bersangkutan dengan masyarakat, dikatakan pada hubungan ini perusahaan yang beroperasi memiliki kewajiban untuk memperhatikan kaidah atau norma di lingkungan sekitarnya, sehingga terciptanya keselarasan dan juga mampu melindungi kepentingan perusahaan (Yunan, Kadir, & Anwar, 2021).

Agency Theory

Teori keagenan dicetuskan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976). Teori ini menerangkan ikatan antara prinsipal dengan agen. Agen hendak memakai modal, kemampuan, serta tenaga kerja buat memaksimalkan keuntungan. Kadangkala, keuntungan yang dihasilkan tidak selaras dengan kepentingan prinsipal untuk jangka panjang. Berbagai wujud konflik kepentingan antara agen serta prinsipal sering terjadi sehingga diperlukan mekanisme buat menyelaraskan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan (Christelia, Kurnianto, Purwanti, Kalbuana, & Tho'in, 2021; Dewi, Yani, Yohana, Kalbuana, & Tho'in, 2021; Kalbuana, Suryati, & Pertiwi, 2022; Yohana, Bp,

Cahyadi, & Kalbuana, 2021; Yohana, Gaol, Dewi, Kalbuana, & Abdusshomad, 2021; Yulistian, Kalbuana, & R., 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas ialah keahlian industri dalam menciptakan laba dalam periode tertentu (Kalbuana, Kusiyah, et al., 2022; Kalbuana, Taqi, Uzliawati, & Ramdhani, 2022). Industri dengan tingkatan profitabilitas yang besar cenderung memakai hutang yang relatif lebih kecil. Periode sebelumnya dari profitabilitas ialah aspek berarti dalam menentukan struktur modal. Rasio profitabilitas adalah cara yang digunakan manajer buat mengukur efektivitas manajemen serta digunakan buat mengenali besar kecilnya tingkatan keuntungan yang diperoleh dari penjualan ataupun investasi. Variabel independen rasio profitabilitas diukur dengan ROA yang digunakan selaku alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (EF Brigham and JF Houston, 2019)

H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress

Board Size

Berdasarkan UU No 40 tahun 2007 perihal Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah badan perseroan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan rekomendasi kepada direksi. Dewan komisaris mengarahkan dan mengendalikan dewan direksi dalam pengurusan dan perwakilan perusahaan. Dewan Komisaris wajib mentaati piagam dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas yang diembannya. Dalam penelitian ini board size diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris pada perusahaan (Chandra, 2015).

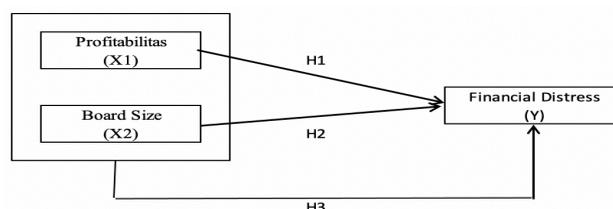
H2: Board Size secara parsial berpengaruh positif terhadap financial distress

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana keuangan suatu perusahaan dalam kondisi tidak sehat atau krisis (Kalbuana, Taqi, Uzliawati, & Ramdhani, 2023). Financial distress yang cukup mengusik aktivitas operasional perusahaan ialah sesuatu keadaan yang wajib segera diwaspadai serta diantisipasi (Agustina, Rahayu, Wangsih, & Kalbuana, 2019; Stiawan, Syarifah, & Kalbuana, 2020). Keadaan financial distress merupakan keadaan yang tidak dikehendaki oleh berbagai pihak. Bila mengalami financial distress, maka investor serta kreditor cenderung berhati-hati dalam melaksanakan investasi atau membagikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Stakeholder cenderung bereaksi negatif terhadap keadaan ini. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan tersebut wajib segera mengambil action buat menanggulangi masalah financial distress serta mencegah kebangkrutan (Murni, 2018)

H3: Profitabilitas dan Board Size secara simultan berpengaruh positif terhadap financial distress

Kerangka Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Februari sd Juli 2022. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi logistik menggunakan alat bantu SPSS 26. Kriteria pertama dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan indeks LQ 45 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021. Kriteria kedua yaitu perusahaan indeks LQ 45 yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan dalam Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel indeks LQ 45 yaitu sebanyak 19 perusahaan dengan masa pengamatan 5 tahun, sehingga diperoleh jumlah pengamatan penelitian atau data sejumlah 95 unit dianalisis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ 45 yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2022	45
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (Purposive Sampling):		
2	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021 dan tidak memenuhi kriteria	-17
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan menggunakan mata uang Rupiah	-9
Hasil Seleksi Sampel Penelitian		19
Total Sampel (n x periode penelitian)		95
(19 x 5 tahun)		

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi/ R Square (R²) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruhnya variabel independen, dalam hal ini profitabilitas dan board size berpengaruh terhadap financial distress. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 2. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.545	113.20050

Sumber : Data olahan (2022)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square yaitu 0,545. Hasil ini menjelaskan bahwa sebesar 54,5% (0.545) dari variabel financial distress dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada. Sedangkan sisanya 45,5 % (100%-54,5%) disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1506507.239	5	301301.448	23.513	.000 ^p
	Residual	1140477.392	89	12814.353		
Total		2646984.632	94			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan t_{hitung} sebesar 23,513. Karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $23,513 > 2,316$, maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima, artinya profitabilitas, board size secara bersama-sama berpengaruh terhadap financial distress.

Uji Parsial

Pengujian pada hipotesis dilakukan dengan memakai analisis regresi linear berganda. Tujuan dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah untuk melihat pengaruh profitabilitas, board size, terhadap financial distress. Ini dapat ditinjau oleh tabel berikut:

Tabel 4. Uji Pastial

Persamaan Regresi						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	61.231	54.228	1.129	.262	
	Profitabilitas_X1	-1.615	.251	-.470	-6.439	.000
	BoardSize_X2	16.064	7.537	.177	2.131	.036

Sumber : Data sekunder yang diolah (2022)

Menurut tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi seperti dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 61,23 - 1,62X_1 + 16,06X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Financial Distress

X1 : Profitabilitas

X2 : Board Size

e : Error

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel independen dalam model regresi tersebut menunjukkan hasil: Nilai koefisien pada variabel profitabilitas yang bernilai negatif menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh negatif terhadap financial distress, board size yang bernilai positif menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap financial distress yang menandakan hubungan yang searah dan berpengaruh positif terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Financial Distress

Profitabilitas memiliki angka beta korelasi (β) sebesar -1,615 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta negatif hal tersebut menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap financial distress. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima. Hasil ini mendukung penelitian (Listiana & Susilo, 2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. Penelitian serupa (Andre, 2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Perihal ini bisa dipaparkan kalau keadaan Laba perusahaan yang terus mengalami penurunan berdampak kepada menurunnya kesanggupan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Sehingga ini bisa menimbulkan terbentuknya keadaan financial distress.

Pengaruh Board Size Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Financial Distress

Board Size memiliki nilai beta korelasi (β) sebesar 16,064 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta

positif hal tersebut menunjukkan board size berpengaruh signifikan dan positif terhadap financial distress. Dengan demikian disimpulkan H2 diterima. Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan yang besar kurang mampu melakukan komunikasi, koordinasi, pengawasan dan mengambil keputusan secara lebih baik jika di compare dengan perusahaan yang mempunyai dewan yang lebih sedikit. Sehingga kinerja perusahaan yang memiliki dewan yang banyak kemungkinan lebih rendah jika di compare dengan perusahaan yang memiliki dewan lebih sedikit. Hal ini yang mengakibatkan pada peningkatan board size kemungkinan perusahaan mengalami keadaan financial distress. Hasil meneliti yang signifikan dengan arah positif selaras dengan penelitian sebelumnya (M Nasution, 2007). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa total dewan komisaris berdampak positif terhadap financial distress.

Pengaruh Profitabilitas Dan Board Size Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Financial Distress

Profitabilitas dan Board Size secara simultan berpengaruh positif terhadap financial distress, karena dari semua variabel independen apabila dilakukan secara bersamaan dan tepat maka hal tersebut dapat berkorelasi terhadap financial distress. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi profitabilitas dan banyaknya komposisi dewan komisaris dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi financial distress.

5. Penutup

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, dan board size berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Hal demikian menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba maka dapat menurunkan probabilitas perusahaan menghadapi financial distress. Sedangkan board size berpengaruh signifikan positif terhadap financial distress. Sedangkan variabel board size berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak total dewan komisaris dapat meningkatkan probabilitas perusahaan menghadapi financial distress.

Riset ini mempunyai keterbatasan, pertama sampel yang digunakan cuma terfokus pada perusahaan LQ 45 pada indeks saham di Bursa Efek Indonesia. Kedua, pengaruh utama yang menjadi pemancing lemahnya pasar modal dan mengarah pada keadaan financial distress pada tahun 2020-2021 adalah kemunculan virus baru Covid-19 yang menjadi pandemic global. Kondisi ini mempengaruhi 4 dari 5 variabel independen yang diteliti signifikan terhadap financial distress.

Daftar Pustaka

- Agustina, Rahayu, W. P., Wangsih, I. C., & Kalbuana, N. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap prediksi kondisi financial distress. *SITRA*, 1(2), 123–134. Diambil dari <https://jurnalunpri.ac.id/index.php/si/article/view/82>
- Andre, O. dkk. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage dalam memprediksi financial distress perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*.
- Chandra, marcella octavia. (2015). Pengaruh good corporate governance, karakteristik perusahaan dan ukuran KAP terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202. Diambil dari <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/340/258>
- Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3). Diambil dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3600>
- EF Brigham and JF Houston. (2019). *Fundamentals of financial management 15th. Cengage Learning, Boston.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, (3), 205–360.
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of profitability, audit committee, company size, activity, and board of directors on sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 389–399. Diambil dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/4796/2057>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO Narcissism, Corporate Governance, Financial Distress, And Company Size On Corporate Tax Avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Reporting Lag Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64.
- M Nasution, D. S. (2007). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X, academia.edu.*
- Stiawan, I., Syarifah, T. P., & Kalbuana, N. (2020). Pengaruh likuiditas, NPF dan NOM terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *SITRA*, 21(1), 1–9.
- Yohana, Bp, A. I., Cahyadi, C. I., & Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. Diambil dari <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/79>
- Yohana, Gaol, R. M. L., Dewi, G. K., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3). Diambil dari <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3601/1660>
- Yulistian, N., Kalbuana, N., & R., A. N. B. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56–71. Diambil dari <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/3830>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Rreporting. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 171–193.